



**UPELKES**   
JABAR



# **KURIKULUM PELATIHAN**

**SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA (SMK3)  
DI LABORATORIUM KESEHATAN**

Disusun oleh:  
**UPTD PELATIHAN KESEHATAN  
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT  
&  
DPW PERSATUAN AHLI TEKNOLOGI  
LABORATORIUM MEDIK INDONESIA (PATELKI)  
JAWA BARAT**

**2023**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas ridho-Nya diberi kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan kurikulum Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium kesehatan. Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pelatihan.

Kurikulum memuat kompetensi yang akan dicapai oleh tenaga kesehatan yang bekerja di Laboratorium Kesehatan. Kompetensi yang akan dicapai dalam pelatihan SMK3 tentang menilai peluang dan potensi dampak bahaya di Laboratorium kesehatan, merencanakan tindakan penanganan risiko bahaya di Laboratorium kesehatan, mengkoordinasikan pelaksanaan dan melakukan pengawasan SMK3 di Laboratorium kesehatan dan melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidak sesuaian SMK 3 di Laboratorium Kesehatan.

Penyusunan kurikulum sebagai hasil kerjasama UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dengan UPTD Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan-UNJANI dan DPW PATELKI Jawa Barat.

Kepada semua tim penyusun dan pihak kontributor dari lintas program dan lintas sektor tingkat pusat, kami ucapkan terima kasih.

Akhir kata, semoga kurikulum ini bermanfaat. Untuk penyempurnaan kurikulum, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Bandung, Januari 2023

KEPALA UPTD PELATIHAN KESEHATAN DINAS  
KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT



## KATA SAMBUTAN

Puji Syukur Kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas ridho-Nya dan karunia-Nya penyusunan kurikulum pelatihan verifikator bagi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) ada dalam kelancaran dan kemudahan. Kurikulum ini sebagai salah satu komponen penting sebagai panduan dalam penyelenggaraan pelatihan.

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium kesehatan adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan fasilitas Pelayanan Kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja

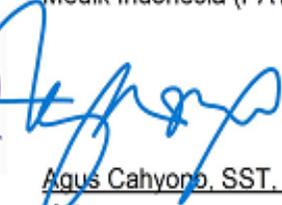
Tenaga ATLM harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan prosedur SMK3 di lingkungan Laboratorium kesehatan. Hal tersebut berguna untuk menjamin semua elemen sumber daya manusia yang terlibat dan berada di lingkungan laboratorium (tenaga kesehatan, pasien, pendamping pasien maupun pengunjung) agar bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja.

Penyusunan kurikulum sebagai hasil kerjasama Upelkes Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Laboratorium Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan DPW PATELKI Jawa Barat.

Akhir kata, Kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan kurikulum ini. Semoga kurikulum ini dapat bermanfaat dan untuk penyempurnaan kurikulum, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Dewan Pimpinan Wilayah  
Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium  
Medik Indonesia (PATELKI) Jawa Barat



  
Agus Cahyono, SST, SKM  
Ketua

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II KOMPONEN KURIKULUM .....	4
A. Tujuan .....	4
B. Kompetensi .....	4
C. Struktur Kurikulum.....	5
D. Evaluasi Hasil Belajar .....	6
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN .....	8
LAMPIRAN .....	12
Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) .....	12
Lampiran 2. Master Jadwal .....	33
Lampiran 3. Panduan Penugasan .....	36
Lampiran 4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan .....	52
Lampiran 5. Instrumen Evaluasi Pelatihan .....	55
Tim Penyusun .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Undang-Undang Tenaga Kesehatan No. 36 Tahun 2014, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pada pekerjaannya, tenaga kesehatan mengacu kepada standar profesi yang dibuat oleh organisasi profesi bidang kesehatan. Standar profesi adalah batasan kemampuan minimal berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang individu untuk dapat melakukan kegiatan profesionalnya kepada masyarakat secara mandiri.

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) Indonesia merupakan tenaga kesehatan yang bertugas untuk menegakkan diagnosa dokter. Dalam pelaksanaan kegiatannya berpedoman kepada standar profesinya yang sudah ditetapkan dalam yang sudah ditetapkan dalam Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/313/2020. Uraian Kompetensi untuk ATLM sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 170 tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Teknologi Laboratorium Medik telah mengatur seluruh aspek pelayanan di laboratorium medik sampai dengan fungsi dasar yang harus dikuasai.

Unit Kompetensi Mengorganisasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Laboratorium. Berdasarkan SKKNI tahun 2018 dengan kode unit Q.86.TLM00.085.1 memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengorganisasikan pelaksanaan SMK3 pada unit kegiatan teknis operasional Laboratorium,

serta berkaitan dengan tugas-tugas yang meliputi mengidentifikasi dan menganalisis risiko, merencanakan tindakan untuk mencegah risiko, menyusun prosedur dan instruksi kerja, mengkoordinir implementasi di lapangan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut.

Unit kompetensi SKKNI ini selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta Permenkes nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium kesehatan adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan fasilitas Pelayanan Kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja.

Tenaga ATLM harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan prosedur SMK3 di lingkungan Laboratorium kesehatan. Hal tersebut berguna untuk menjamin semua elemen sumber daya manusia yang terlibat dan berada di lingkungan laboratorium (tenaga kesehatan, pasien, pendamping pasien maupun pengunjung) agar bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kompetensi praktisi laboratorium dalam pengelolaan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di Laboratorium Kesehatan, perlu pelatihan yang bermutu sesuai standar, maka disusun kurikulum pelatihan SMK3 yang terstandarisasi sebagai pedoman pelaksanaan pelatihan.

## **BAB II**

### **KOMPONEN KURIKULUM**

#### **A. Tujuan**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan pengelolaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Laboratorium Kesehatan sesuai dengan standar.

#### **B. Kompetensi**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menilai peluang dan potensi dampak bahaya di laboratorium kesehatan.
2. Merencanakan tindakan penanganan risiko bahaya di laboratorium kesehatan.
3. Melakukan pengawasan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium kesehatan.
4. Melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di laboratorium Kesehatan

### C. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium kesehatan :

No.	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
<b>A.</b>	<b>Mata Pelatihan Dasar</b>				
1.	Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	2	0	0	2
<b>Sub Total</b>		<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
<b>B.</b>	<b>Mata Pelatihan Inti</b>				
1.	Penilaian peluang dan potensi dampak bahaya di laboratorium kesehatan	4	4	2	10
2.	Perencanaan tindakan penanganan risiko bahaya di laboratorium kesehatan	2	4	1	7
3.	Pengawasan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	2	3	2	7
4.	Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	2	3	1	6
<b>Sub Total</b>		<b>10</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>30</b>
<b>C.</b>	<b>Mata Pelatihan Penunjang</b>				
1.	Membangun Komitmen Belajar ( <i>Building Learning Commitment/BLC</i> )	0	2	0	2
2.	Anti Korupsi	2	0	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
<b>Sub Total</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>6</b>
<b>TOTAL</b>		<b>15</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>38</b>

Keterangan:

T = Teori, P = Penugasan, PL = Praktik Lapangan, 1 Jpl Teori dan Penugasan = 45 menit,  
1 Jpl Praktek Lapangan (PL) = 60 menit

## D. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar peserta terdiri dari evaluasi terhadap pengetahuan, penugasan, keaktifan dan sikap

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Evaluasi substansi: Bobot 60%
  - a. Evaluasi peserta terhadap pemahaman materi/ mata pelatihan: Bobot 40%
  - b. Evaluasi terhadap kualitas hasil penugasan: Bobot 60%
2. Evaluasi sikap perilaku: Bobot 40%
  - a. Evaluasi peserta terhadap kehadiran: Bobot 60%
  - b. Evaluasi peserta terhadap partisipasi: Bobot 40%
3. Nilai minimal dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar

No	Nilai	Nilai Minimal	Pelaksana
1.	Substansi		
	a. Pengetahuan (post test)	80	Fasilitator/panitia
	b. Penugasan	80	Fasilitator
2.	Sikap dan Perilaku		
	a. Kehadiran	95	Pengendali Pelatihan
	b. Partisipasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Menggunakan etika yang baik dalam menyampaikan pendapat/ pertanyaan,</li><li>• Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</li></ul>	80	Pengendali Pelatihan

4. Kriteria kelulusan peserta berdasarkan:
- a. Nilai post test. Hasil post test minimal 80.
  - b. Kehadiran peserta selama proses pelatihan. Peserta Pelatihan wajib menghadiri minimal 95% dari keseluruhan jam pelajaran dan apabila kehadiran peserta kurang dari 95% maka peserta tidak diberikan sertifikat tapi hanya surat keterangan mengikuti pelatihan.
  - c. Menyelesaikan seluruh (100%) penugasan dengan penilaian minimal 80%.
  - d. Nilai absolut kelulusan peserta didapat dari pembobotan sebagai berikut:
    - 1) Pos test nilai maksimal : 24
    - 2) Penugasan nilai maksimal : 36
    - 3) Kehadiran nilai maksimal : 24
    - 4) Partisipasi nilai maksimal : 16Jumlah total 1-4 nilai maksimal 100
  - e. Skor Kualifikasi Kelulusan sebagai berikut:

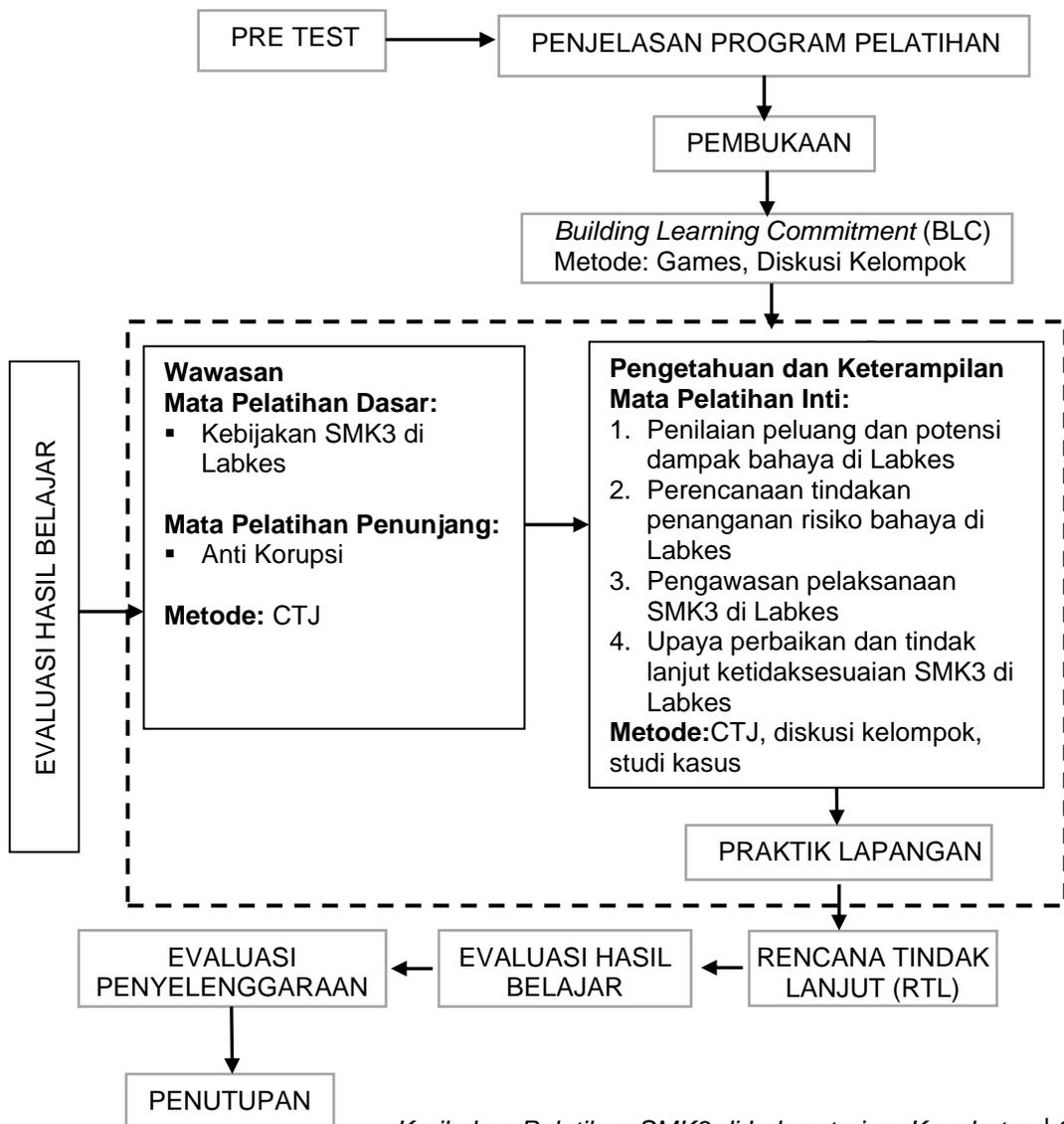
90,01 – 100	: Sangat Memuaskan
80,01 – 90	: Memuaskan
70 – 80	: Cukup Memuaskan
< 70	: Kurang memuaskan

Untuk post test yang belum memenuhi standar minimal, akan diberikan kesempatan 1x *remedial* pada masa pelatihan.

## BAB III

### DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Diagram alur proses pembelajaran pada pelatihan kurikulum Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium Kesehatan, dengan pendekatan pelatihan klasikal dapat digunakan sebagai berikut:



Rincian rangkaian diagram alur proses pelatihan dijabarkan menjadi sebagaiberikut:

a. Pre-Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pretest terhadap peserta. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan SMK3 di Laboratorium Kesehatan.

b. Penjelasan Program Pelatihan

Penjelasan program pelatihan menyampaikan tentang tujuan pelatihan, kompetensi yang akan dicapai, jumlah jam mata pelatihan dan total jumlah hari pelatihan, jumlah dan asal institusi peserta, fasilitator, pengendali pelatihan, tata tertib pelatihan, evaluasi hasil belajar, penilaian fasilitator dan penilaian penyelenggaraan pelatihan dan sertifikat.

c. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Pengarahan sekaligus pembukaan
3. Penyematan tanda peserta
4. Perkenalan peserta secara singkat
5. Pembacaan doa

d. Membangun Komitmen Belajar, *Building Learning Commitment* (BLC)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih atau fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam mata pelatihan BLC
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih atau fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran, kesepakatan masing-masing peserta selama pelatihan
4. Kesepakatan antara para pelatih atau fasilitator, penyelenggara

pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: harapan yang ingin dicapai, kekhawatiran, norma kelas, komitmen serta pembentukan tim (pengorganisasian kelas).

e. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan mata pelatihan dasar sebagai pengetahuan dan perluasan wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Mata pelatihan tersebut yaitu Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan.

f. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian mata pelatihan pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah, tanya jawab, curah pendapat, penugasan studi kasus.

1. Penilaian peluang dan potensi dampak bahaya di Laboratorium kesehatan
2. Perencanaan tindakan penanganan risiko bahaya
3. Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan SMK3 di Laboratorium kesehatan
4. Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai pelatih atau fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih atau fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang mata pelatihan sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran berikutnya.

g. Praktek Lapangan

Setelah semua materi telah disampaikan dan diikuti oleh peserta, maka peserta melakukan praktek lapangan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)/Laboratorium Medik Pratama/Klinik Pratama. Pada praktek lapangan peserta dapat melakukan kegiatan SMK3 di

Laboratorium Kesehatan.

h. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disampaikan dengan tujuan untuk mengaplikasikan mata pelatihan yang diperoleh selama pelatihan di tempat kerja. Setelah pelatihan peserta minimal 1(satu) kali melakukan mengimplementasikan kegiatan SMK3 di Laboratorium Kesehatan. Hasil kegiatan dibuat dalam laporan yang disampaikan ke fasilitator/pengendali pelatihan.

i. Evaluasi Hasil Belajar

Setelah semua proses pembelajaran, dilakukan post test terhadap peserta. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi akhir tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan SMK3 di Laboratorium Kesehatan.

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menilai 4 poin penilaian (pengetahuan, penugasan, keaktifan, dan sikap), sama atau lebih besar dari nilai minimal yang sudah ditetapkan.

j. Evaluasi penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan bertujuan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dari aspek administrasi dan teknis. Hasilnya digunakan dalam rangka penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya. Evaluasi ini mencakup evaluasi penyelenggara, evaluasi fasilitator.

k. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
3. Penyerahan sertifikat pelatihan dan penanggalan tanda peserta.
4. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
5. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
6. Pembacaan doa

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

RBPMP setiap mata pelatihan yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum di atas adalah sebagai berikut

Nomor	: Mata Pelatihan Dasar (MPD) 1
Mata Pelatihan	: Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Dasar Hukum Penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium kesehatan dan Pengelolaan SMK3 di Laboratorium Kesehatan
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan Kebijakan SMK3 di Laboratorium Kesehatan
Waktu	: 2 Jpl (T=2 Jpl, P=0 Jpl, PL= 0 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Dasar Hukum Penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan dan	1. Dasar Hukum Penyelenggaraan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah dan Tanya Jawab (CTJ)</li><li>• <i>Brainstroaming</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• Modul</li><li>• LCD</li><li>• Laptop</li><li>• Pointer</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Permenkes Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja</li></ul>

<p>Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium kesehatan.</p> <p>2. Menjelaskan Pengelolaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium Kesehatan.</p>	<p>(SMK3) di Laboratorium kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Permenkes SMK3</li> <li>b. SKKNI</li> <li>c. Standar ISO tentang <i>Biosafety and Biosecurity</i>.</li> </ol> <p>2. Pengelolaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium Kesehatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Safety officer</i></li> <li>b. <i>Biosafety officer/Koordinator SMK3</i> di Laboratorium Kesehatan.</li> </ol>			<p>di Fasilitas Pelayanan Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.</li> <li>• SKKNI tahun 2018 dengan kode unit Q.86.TLM00.085.</li> <li>• SNI ISO 45001: 2018</li> <li>• SNI ISO 35001: 2019</li> </ul>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nomor : Mata Pelatihan Inti (MPI) 1  
Mata Pelatihan : Penilaian Peluang dan Potensi Dampak Bahaya di Laboratorium Kesehatan  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang identifikasi sumber potensial bahaya, Identifikasi risiko untuk menilai peluang dan potensi dampak bersumber bahan, metode analisis sumber potensial dan risiko yang ditimbulkan sumber potensial bahaya di laboratorium kesehatan, penilaian peluang dan potensi dampak bahaya bagi pekerja di laboratorium kesehatan  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menilai peluang dan potensi dampak bahaya di laboratorium kesehatan  
Waktu : 10 Jpl (T=4 Jpl; P=4 Jpl; PL=2 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Mengidentifikasi sumber potensial bahaya	1. Identifikasi Sumber Potensial Bahaya yang bersumber bahan: a. Mikrobiologi/biologi b. Fisik c. Kimia d. Ergonomi e. Psikososial f. Mekanikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Tanya jawab (CTJ)</li> <li>• Studi kasus</li> <li>• <i>Brain storming</i></li> <li>• Praktik lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (materi)</li> <li>• Modul</li> <li>• LCD</li> <li>• Laptop</li> <li>• Pointer</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• Aplikasi penunjang (video atau foto).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan</li> <li>• Permenkes Nomor 66 Tahun 2016 tentang</li> </ul>

<p>2. Mengidentifikasi risiko untuk menilai peluang dan potensi dampak bersumber bahan di Laboratorium Kesehatan</p> <p>3. Menggunakan metode analisis sumber potensi dan risiko yang ditimbulkan sumber potensi bahaya di Laboratorium kesehatan.</p>	<p>g. Elektrikal h. Limbah</p> <p>2. Identifikasi risiko untuk menilai peluang dan potensi dampak bersumber bahan:</p> <p>a. Mikrobiologi/biologi b. Fisik c. Kimia d. Ergonomi e. Psikososial f. Mekanikal g. Elektrikal h. Limbah</p> <p>3. Metode analisis sumber potensial dan risiko yang ditimbulkan sumber potensial bahaya di Laboratorium Kesehatan dengan pendekatan:</p> <p>a. Audit b. Infeksi c. <i>Brain storming</i> d. Pendapat ahli</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kasus</li> <li>• Panduan Studi kasus</li> <li>• <i>checklist</i> studi kasus</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan</li> <li>• <i>Cheklis</i> Praktik Lapangan</li> </ul>	<p>Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SKKNI tahun 2018 dengan kode unit Q.86.TLM00.085.</li> <li>• SNI ISO 45001: 2018</li> <li>• SNI ISO 35001: 2019</li> </ul>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>4. Melakukan penilaian peluang dan potensi dampak bahaya bagi pekerja di Laboratorium kesehatan</p>	<p>e. Survei f. Atau catatan pasif melalui data kejadian sebelumnya</p> <p>4. Penilaian peluang dan potensi dampak bahaya bagi pekerja di Laboratorium Kesehatan:</p> <p>a. Identifikasi sumber potensi bahaya bagi pekerja</p> <p>b. Identifikasi risiko potensi bahaya bagi pekerja</p> <p>c. Pemberian skor dan penilaian sumber potensi bahaya sesuai standar.</p> <p>d. Pencatatan sumber bahaya dan risiko potensial yang dapat menyebabkan cedera atau</p>			
--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>terpapar bahan infeksius pada formulir yang ditetapkan</p> <p>e. Penentuan peringkat risiko dengan mengalikan skor peluang dengan risiko dampak</p>			
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Nomor : Mata Pelatihan Inti (MPI) 2

Mata Pelatihan : Perencanaan Tindakan Penanganan Risiko Bahaya di Laboratorium Kesehatan

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang hirarki pengendalian risiko, kewaspadaan terkait kesehatan dan keselamatan bekerja di laboratorium kesehatan, strategi penanganan risiko yang ditimbulkan akibat adanya sumber potensi bahaya di laboratorium kesehatan, *standard operating procedure* pelaksanaan K3 pada unit kerja operasional pemeriksaan, instruksi kerja penggunaan alat pelindung diri, penanganan dalam keadaan darurat bencana (*force majeure*), keadaan darurat di laboratorium dan pengelolaan limbah di laboratorium kesehatan.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun perencanaan tindakan penanganan risiko bahaya di Laboratorium Kesehatan

Waktu : 7 Jpl (T=2 Jpl; P=4 Jpl; PL=1 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan hirarki pengendalian risiko 2. Menganalisis kewaspadaan terkait kesehatan dan	1. Hirarki Pengendalian Risiko 2. Kewaspadaan terkait kesehatan dan keselamatan bekerja di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Tanya jawab (CTJ)</li> <li>• <i>video based learning</i></li> <li>• Penugasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (materi)</li> <li>• Modul</li> <li>• LCD</li> <li>• Laptop</li> <li>• Pointer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Permenkes Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan</li> </ul>

<p>keselamatan bekerja di Laboratorium kesehatan.</p> <p>3. Menyusun strategi untuk penangan risiko yang ditimbulkan akibat adanya sumber potensi bahaya di Laboratorium Kesehatan</p> <p>4. Menyusun <i>Standard Operating Procedure</i> pelaksanaan K3 pada unit kerja operasional pemeriksaan</p> <p>5. Menyusun instruksi kerja penggunaan alat pelindung diri, penanganan dalam keadaan darurat bencana (Force majeure), keadaan darurat di Laboratorium dan pengelolaan limbah di Laboratorium Kesehatan</p>	<p>Laboaratorium Kesehatan</p> <p>3. Strategi penanganan risiko yang ditimbulkan akibat adanya sumber potensi bahaya di Laboratorium Kesehatan</p> <p>4. <i>Standard Operating Procedure</i> pelaksanaan K3 pada unit kerja operasional pemeriksaan</p> <p>5. Instruksi kerja penggunaan alat pelindung diri, penanganan dalam keadaan darurat bencana (Force majeure), keadaan darurat di Laboratorium dan pengelolaan limbah di Laboratorium Kesehatan a. Alat pelindung</p>	<p>studi kasus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik kerja lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flip Chart</li> <li>• Aplikasi penunjang (video atau foto).</li> <li>• Lembar kasus</li> <li>• Panduan Studi kasus</li> <li>• <i>checklist</i> studi kasus</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan</li> <li>• <i>Cheklis</i> Praktik Lapangan</li> </ul>	<p>Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Permenkes Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.</li> <li>▪ SKKNI tahun 2018 dengan kode unit Q.86.TLM00.085.</li> <li>▪ SNI ISO 45001: 2018</li> <li>▪ SNI ISO 35001: 2019</li> </ul>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>6. Menyusun perencanaan tindakan yang sesuai dibuat dan dicatat dalam</p>	<p>diri</p> <p>b. Keadaan darurat bencana (force majeure) meliputi bahaya kebakaran, banjir dan gempa bumi serta bencana lainnya</p> <p>c. Keadaan darurat di Laboratorium meliputi bahaya: tertusuk jarum, tersengat listrik, terpapar bahaya kimia, terpapar bahan infeksius, tumpahan bahan kimia dan infeksius</p> <p>d. Penanganan dan pengelolaan limbah di Laboratorium Kesehatan</p> <p>6. Perencanaan tindakan yang sesuai dibuat dan dicatat dalam formulir</p>			
------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

formulir atau dokumen yang ditentukan	atau dokumen yang ditentukan a. Penyusunan rencana tindakan b. Pencatatan tindakan dalam formulir atau dokumen yang telah ditentukan			
---------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Nomor	: Mata Pelatihan Inti (MPI) 3
Mata Pelatihan	: Pengawasan Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium Kesehatan
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pengkoordinasian dan pengawasan SMK3 di laboratorium kesehatan, rencana dan pelaksanaan pengoorganisasian dan pengawasan SMK3 di laboratorium kesehatan, pengawasan dan pelaporan pengorganisasian smk3 di laboratorium kesehatan, pengorganisasian SMK3 di laboratorium kesehatan, pengawasan smk3 di laboratorium kesehatan
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengawasan pelaksanaan SMK3 di Laboratorium Kesehatan
Waktu	: 7 Jpl (T=2 Jpl; P=3 Jpl; PL=2 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep pengkoordinasian dan pengawasan SMK3 di laboratorium kesehatan.	1. Konsep pengkoordinasian dan pengawasan SMK3 di laboratorium kesehatan a. Pengertian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, Tanya jawab (CTJ)</li> <li>• <i>video based learning</i></li> <li>• Penugasan studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (materi)</li> <li>• Modul</li> <li>• LCD</li> <li>• Laptop</li> <li>• Pointer</li> <li>• Flip Chart</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan Dan Kesehatan</li> </ul>

<p>2. Menjelaskan rencana dan pelaksanaan pengorganisasian dan pengawasan SMK3 di laboratorium Kesehatan</p> <p>3. Menjelaskan pengawasan dan pelaporan pengorganisasian SMK3 di laboratorium Kesehatan</p>	<p>koordinasi dan pengawasan SMK3</p> <p>b. Tujuan dan sasaran koordinasi dan pengawasan SMK3</p> <p>2. Rencana dan pelaksanaan pengorganisasian dan pengawasan SMK3 di laboratorium kesehatan</p> <p>3. Pengawasan dan pelaporan pengorganisasian SMK3 di laboratorium Kesehatan</p> <p>a. Sumber kecelakaan</p> <p>b. Pencatatan dan pelaporan</p>	<p>Praktik kerja lapangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vidon: health and safety in laboratory</li> <li>• Lembar kasus</li> <li>• Panduan Studi kasus</li> <li>• <i>checklist</i> studi kasus</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan</li> <li>• Cheklist Praktik Lapangan</li> </ul>	<p>Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.</li> <li>• SKKNI tahun 2018 dengan kode unit Q.86.TLM00.085.1</li> <li>• SNI ISO 45001: 2018</li> <li>• SNI ISO 35001: 2019</li> </ul>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	c. Pendokumentasian			
4. Melakukan pengorganisasian SMK3 di Laboratorium Kesehatan	4. Pengorganisasian SMK3 di Laboratorium Kesehatan			
5. Melakukan pengawasan SMK3 di Laboratorium Kesehatan	5. Pengawasan SMK3 di Laboratorium Kesehatan a. Pencegahan rutin kecelakaan kerja b. Pengawasan penggunaan alat pelindung diri (APD)			
6. Melakukan pelaporan pengorganisasian dan pengawasan SMK3 di Laboratorium Kesehatan	6. Pelaporan pengorganisasian dan pengawasan SMK3 di Laboratorium Kesehatan			
7. Melakukan pendokumentasian	7. Pendokumentasian kegiatan			

kegiatan pengorganisasian dan pengawasan SMK3 di Laboratorium Kesehatan	pengorganisasian dan pengawasan SMK3 di Laboratorium Kesehatan			
-------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	--	--	--

Nomor	:	Mata Pelatihan Inti (MPI) 4
Mata Pelatihan	:	Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang Upaya perbaikan ketidak sesuaian pelaksanaan SMK3 di Laboratorium Kesehatan, Tindak lanjut ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium, Evaluasi ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan, Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidak sesuaian SMK di Laboratorium Kesehatan, Pendokumentasian upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan
Waktu	:	6 Jpl (T=2 Jpl; P=3 Jpl; PL=1 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan upaya perbaikan ketidaksesuaian pelaksanaan SMK3 di Laboratorium Kesehatan	1. Upaya perbaikan ketidak sesuaian pelaksanaan SMK3 di Laboratorium Kesehatan a. Identifikasi b. Jenis-jenis upaya perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah, Tanya jawab (CTJ)</li> <li>• <i>Video based learning</i></li> <li>• Penugasan studi kasus</li> <li>• Praktik kerja lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (materi)</li> <li>• Modul</li> <li>• LCD</li> <li>• Laptop</li> <li>• Pointer</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• Lembar studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan</li> <li>• Permenkes Nomor 66 Tahun</li> </ul>

<p>2. Menjelaskan tindak lanjut ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan</p> <p>3. Menjelaskan evaluasi ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan</p> <p>4. Melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan</p> <p>5. Melakukan pendokumentasian upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidak sesuaian SMK3 di laboratorium kesehatan</p>	<p>2. Tindak lanjut ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium</p> <p>3. Evaluasi ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan</p> <p>4. Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian SMK di Laboratorium Kesehatan</p> <p>5. Pendokumentasian upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidak sesuaian SMK3 di Laboratorium Kesehatan</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• checklist studi kasus</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan</li> </ul>	<p>2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SKKNI tahun 2018 dengan kode unit Q.86.TLM00.08 5.1</li> <li>• SNI ISO 45001: 2018</li> <li>• SNI ISO 35001: 2019</li> </ul>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nomor : Mata Pelatihan Penunjang (MPP) 1  
 Mata Pelatihan : Building Learning Commitment (BLC)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar  
 Waktu : 2 Jpl (T=0 Jpl; P=2 Jpl; PL=0 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah melakukan pelatihan ini peserta diharapkan:				
1. Melakukan pengenalan	1. Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan Flip chart</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSPDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih kader Kesehatan, 2018</li> </ul>
2. Melakukan pencairan suasana	2. Pencairan Suasana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kertas</li> <li>• <i>Flipchart</i></li> </ul>	
3. Menentukan harapan	3. Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Games</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan Diskusi MPP 1</li> </ul>	
4. Membentuk pengurus kelas	4. Pengurus Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi Pleno</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat Pelatihan</li> </ul>

5. Menentukan komitmen kelas	5. Komitmen Kelas			SDMK Badan PPSDM Kesehatan. Modul TOT Promkes Bagi Kader, 2016 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011</li> </ul>
------------------------------	-------------------	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nomor : Mata Pelatihan Penunjang (MPP) 2  
 Judul Mata Pelatihan : Anti Korupsi  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, tindak pidana korupsi, budaya anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan Anti Korupsi  
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl, P = 0 Jpl, PL =0 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelajaran ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep korupsi 2. Menjelaskan Tindak Pidana Korupsi 3. Menjelaskan Anti Korupsi 4. Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi	1. Konsep korupsi 2. Tindak Pidana Korupsi 3. Anti Korupsi 4. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CeramahTanya Jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Tayang/ Slide</li> <li>• Modul</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK<a href="https://aclc.kpk.go.id/">https://aclc.kpk.go.id/</a></li> <li>• UU No 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>• UU No. 20 Tahun 2001 tentang</li> </ul>

5. Menjelaskan tatacara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)	5. Tatacara pelaporan dugaan pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK)			Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999
----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	--	--	-------------------------------------

Nomor : Mata Pelatihan Penunjang (MPP) 3

Judul Mata Pelatihan : Rencana Tindak lanjut

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian RTL, ruang lingkup RTL analisis situasi dan penyusunan RTL

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut pasca pelatihan

Waktu : 2 Jpl (T = 1 Jpl, P = 1 Jpl, PL =0 Jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelajaran ini, peserta mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut</li> <li>2. Menjelaskan ruang lingkup RTL</li> <li>3. Menganalisis situasi dalam menyusun RTL</li> <li>4. Menyusun rencana tindak lanjut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut (RTL)</li> <li>2. Ruang lingkup RTL</li> <li>3. Analisa situasi dalam menyusun RTL</li> <li>4. Rencana tindak lanjut</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Tayang/ Slide</li> <li>• Modul</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• Panduan Penugasan MPP 3: Form RTL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusdiklat Aparatur Badan PPSDM Kesehatan KemKes RI, 2012.</li> </ul>

## Lampiran 2. Master Jadwal

### Mater Jadwal Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Laboratorium kesehatan

Hari	Jam	Materi	JPL			Pelatih/ Fasilitator
			T	P	PL	
1	07.45 – 08.30	Pre tes				Panitia
	08.30 – 10.00	Pembukaan				Panitia
	10.00 – 10.15	Rehat Kopi				
	10.15 – 10.30	Pengarahan Program				Panitia
	10.30 – 12.00	Membangun Komitmen Belajar	0	2	0	Widyaiswara
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 14.30	Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	2	0	0	Fasilitator
	14.30 – 16.00	Penilaian peluang dan potensi dampak bahaya di Laboratorium kesehatan	2	0	0	Fasilitator
	16.00 – 16.15	Rehat Kopi				
	16.15 – 17.00	Penilaian peluang dan potensi dampak bahaya di Laboratorium kesehatan	1	0	0	Fasilitator
			<b>5</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	
2	07.30 – 08.00	Refleksi				Panitia
	08.00 – 10.15	Penilaian peluang dan potensi dampak bahaya di Laboratorium kesehatan	1	2	0	Fasilitator
	10.15 – 10.30	Rehat Kopi				

	10.30 – 12.00	Penilaian peluang dan potensi dampak bahaya di Laboratorium kesehatan	0	2	0	Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 14.30	Perencanaan tindakan penanganan risiko bahaya di laboratorium kesehatan	2	0	0	Fasilitator
	14.30 – 14.45	Rehat Kopi				
	14.45 – 15.30	Perencanaan tindakan penanganan risiko bahaya di laboratoriium kesehatan	0	1	0	Fasilitator
			<b>3</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	
3	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 10.15	Perencanaan tindakan penanganan risiko bahaya di laboratorium kesehatan	0	3	0	Fasilitator
	10.15 – 10.30	Rehat Kopi				
	10.30 – 12.00	Pengawasan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	2	0	0	Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 15.15	Pengawasan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	0	3	0	Fasilitator
	15.15 –	Rehat Kopi				
			<b>2</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	

4	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 10.15	Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	2	1	0	Fasilitator
	10.15 – 10.30	Rehat Kopi				
	10.30 – 12.00	Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	0	2	0	Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 14.30	Anti Korupsi	2	0	0	Widyaiswara
			<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	
5	08.00 – 12.00	PKL	0	0	4	
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 15.00	Lanjutan PKL	0	0	2	
	15.00 – 15.30	Perjalanan Kembali				
	15.30 – 17.00	RTL	1	1	0	Panitia
	17.00 – 17.30	Post Tes & Evaluasi Penyelenggara				
	17.30 – 18.15	Penutupan				
			<b>1</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	
		<b>Total JPL</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	

## Lampiran 3. Panduan Penugasan

### Materi Inti 1

#### **Mengidentifikasi dan menganalisis sumber potensial bahaya dan risiko untuk menilai peluang dan potensi dampak (Studi Kasus)**

Materi Pelatihan Inti 1	: Mengidentifikasi dan menganalisis sumber potensial bahaya dan risiko untuk menilai peluang dan potensi dampak
Penugasan	: Studi Kasus (Tugas Individu)
Tujuan	: Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu melakukan Identifikasi dan menganalisis potensial bahaya dan risiko untuk menilai peluang dan potensi dampak
Alat dan Bahan	: Contoh hasil potensi bahaya di laboratorium kesehatan (Gambar atau video)
Waktu	: 4 Jpl x 45 menit = 180 menit

#### Langkah-langkah:

1. Fasilitator menyampaikan contoh kasus dalam bentuk video atau gambar-gambar yang ditayangkan pada peserta melalui layar LCD (10 menit)
2. Peserta diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis sumber potensial bahaya dan risiko untuk menilai peluang dan potensi dampak di Laboratorium kesehatan dan menyusun analisis dalam bentuk laporan (10 menit)
3. Hasil pekerjaan peserta (1 orang @5 menit) dipresentasikan (150 menit)
4. Pembahasan dan kesimpulan oleh fasilitator (10 menit)

## Studi Kasus:

Laboratorium di Puskesmas yang biasa mengerjakan specimen klinis, serta seringkali mendapat rujukan untuk mengerjakan pemeriksaan TCM untuk *M. tbc*, dimana ruangan pengambilan specimen berada diruang tertutup, serta tempat pengambilan specimen basah bisa dilalui orang /pasien lain lalu Lalang, serta tidak memiliki BSC.

Pada ruang laboratorium terdapat asam kuat yang tidak disimpan di lemari asam dan tergabung dengan bahan kosif. Lemari reagensia yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan tinggi badan ATLM /Laboran. Petugas dalam menyelesaikan administrasi dimeja kerja dan menginput manual hasil keluaran kerjaan.

Berdasarkan kondisi laboratorium diatas, maka Saudara ditugaskan untuk:

1. Identifikasi sumber potensi bahaya.
2. Analisis sumber potensi bahaya.
3. Evaluasi potensi bahaya.

**Materi Inti 2**  
**Merencanakan tindakan penanganan risiko bahaya**  
**(Studi Kasus)**

Materi Pelatihan Inti 2 : Merencanakan Tindakan penanganan risiko bahaya

Penugasan : Studi Kasus (Tugas Individu)

Tujuan : Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu merencanakan tindakan penanganan risiko bahaya di Laboratorium Kesehatan

Alat dan Bahan : Contoh hasil dokumen tindakan penanganan risiko bahaya di Laboratorium Kesehatan (Gambar atau Video)

Waktu : 4 Jpl x 45 menit = 180 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menyampaikan contoh kasus dalam bentuk video atau gambar-gambar yang ditayangkan pada peserta melalui layar LCD (5 menit)
2. Peserta diminta untuk merencanakan tindakan penanganan risiko bahaya di Laboratorium Fasyankes dan Menyusun tindakan perencanaan dalam bentuk laporan (15 menit)
3. Hasil pekerjaan peserta (1 orang @5 menit) dipresentasikan (150 menit)
4. Pembahasan dan Kesimpulan oleh fasilitator (10 menit)

Studi Kasus:

Puskesmas X memberikan layanan pemeriksaan klinis dan non klinis. Layanan pemeriksaan yang diberikan bukan hanya layanan klinis maka tidak jarang ada bahan-bahan kimia yang korosif di laboratorium tersebut. Barang-barang korosif tidak tersimpan tidak

pada tempat yang seharusnya.

Pasien-pasien Puskesmas X banyak dengan status MDR TB. Selain itu, karena Puskesmas X sebagai puskesmas utama, sehingga menjadi percontohan untuk uji fungsi dan pilot project alat-alat baru. Reagen dan alat-alat yang dikirim dari project tersebut, banyak yang discontigue sehingga alat-alat laboratorium tersebut tidak dapat difungsikan.

Pintu masuk dan keluar pasien dan petugas labortorium yang hanya menggunakan satu pintu. Pencahayaan labortorium menggunakan lampu redup. Refrigerator laboratorium yang ada, digunakan untuk semua penyimpanan reagensia, specimen klinis baik darah, serum atau urin.

Berdasarkan kondisi laboratorium diatas, maka Saudara ditugaskan untuk:

- a. Menyusun identifikasi masalah
- b. Membuat perencanaan tindakan penanganan risiko
- c. Tentukan prioritas tindakan perencanaan penanganan risiko

**Materi Inti 3**  
**Merencanakan tindakan penanganan risiko bahaya**  
**(Studi Kasus)**

Materi Pelatihan Inti 3	: Mengkoordinasikan pelaksanaan dan melakukan pengawasan Pelaksanaan SMK3
Penugasan	: Studi Kasus (Tugas Kelompok)
Tujuan	: Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu mengkoordinasikan pelaksanaan dan melakukan pengawasan
Alat dan Bahan	: Contoh laporan hasil pelaksanaan pengawasan SMK3 di Laboratorium Kesehatan (Dokumen)
Waktu	: 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

**Langkah-langkah:**

1. Fasilitator menyampaikan contoh kasus dalam bentuk video atau gambar-gambar yang ditayangkan pada peserta melalui layar LCD (5 menit)
2. Peserta mendiskusikan dalam kelompok perencanaan dan koordinasi pengawasan tindakan penanganan risiko bahaya di Laboratorium kesehatan dan disusun dalam bentuk laporan (50 menit)
3. Hasil pekerjaan peserta (6 kelompok @10 menit) dipresentasikan (60 menit)
4. Pembahasan dan kesimpulan oleh fasilitator (20 menit)

Studi kasus:

Laboratorium Klinik Pratama swasta A adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai jenis pengujian laboratorium seperti analisis darah, urin, dan sampel lainnya.

Limbah laboratorium seperti sampah infeksius menumpuk, jadwal pengambilan sampah sebulan sekali, budgeting pengelolaan sampah minim. Kondisi limbah laboratorium yang menumpuk menyebabkan bau tidak sedap.

Pada laboratorium Klinik Pratama swasta A dalam penulisan laporan menggunakan meja kerja pemeriksaan laboratorium, air Air Conditioner/AC menetes, tidak APHAR, tidak SOP, tidak ada Log book dan SIL.

Berdasarkan kondisi laboratorium diatas, maka Saudara ditugaskan untuk:

1. Menyusun perencanaan penanganan risiko bahaya di labkes
2. Menyusun langkah-langkah koordinasi pengawasan penanganan risiko bahaya di laboratorium kesehatan.

**Materi Inti 4**  
**Melakukan upaya perbaikan dan mendaklanjuti ketidaksesuaian**  
**(Studi Kasus)**

Materi Pelatihan Inti 4	: Melakukan upaya perbaikan dan menindaklanjuti ketidaksesuaian
Penugasan	: Studi Kasus (Tugas Kelompok)
Tujuan	: Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu melakukan upaya perbaikan dan menindaklanjuti ketidaksesuaian
Alat dan Bahan	: Contoh dokumen upaya perbaikan dan tindaklanjut ketidaksesuaian di Laboratorium kesehatan (Dokumen)
Waktu	: 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

**Langkah-langkah:**

1. Fasilitator menyampaikan contoh kasus dalam bentuk video atau gambar-gambar yang ditayangkan pada peserta melalui layar LCD (5 menit)
2. Peserta mendiskusikan dalam kelompok upaya perbaikan dan tindaklanjut ketidaksesuaian pelaksanaan SMK3 di Laboratorium kesehatan dan disusun dalam bentuk laporan (50 menit)
3. Hasil pekerjaan peserta (6 kelompok @10 menit) dipresentasikan (60 menit)
4. Pembahasan dan Kesimpulan oleh fasilitator (20 menit)

## Studi Kasus:

Laboratorium klinik X yang terletak di lantai dua, luas ruangan kurang dari 15 M<sup>2</sup>, jumlah pasien antri. Penyimpanan APAR berdekatan dengan enatol, methanol.

Petugas dan pasien masuk ke ruang laboratorium dari pintu yang sama. Petugas saat bekerja di dalam ruangan merasa gerah. Wastafel yang ada di ruangan airnya tidak ada. Banyak laba-laba pada heksaus. Label pada reagen pewarnaan BTA tertulis hanya nama reagen.

Pasien sering berkomentar dengan kondisi WC yang airnya kurang, berbau dan laintainya licin.

Melihat kondisi laboratorium diatas, maka Saudara ditugaskan untuk:

1. Menyusun langkah-langkah upaya perbaikan
2. Menyusun upaya tindak lanjut ketidak sesuaian pelaksanaan SMK3 di laboratorium kesehatan.

## **PRAKTEK LAPANGAN**

### **Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

#### **I. Pendahuluan**

Pada Undang-Undang Tenaga Kesehatan No. 36 Tahun 2014, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pada pekerjaannya, tenaga kesehatan mengacu kepada standar profesi. Standar profesi adalah batasan kemampuan minimal berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang individu untuk dapat melakukan kegiatan profesionalnya pada masyarakat secara mandiri yang dibuat oleh organisasi profesi bidang kesehatan.

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) Indonesia merupakan tenaga kesehatan yang bertugas untuk membantu menegakkan diagnosa dokter. Pedoman standar profesinya sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 170 tahun 2018 telah diatur tentang SKKNI untuk ATLM. SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan SKKNI tahun 2018 dengan kode unit Q.86.TLM00.085.1 dengan unit kompetensi yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengorganisasikan pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

pada unit kegiatan teknis operasional Laboratorium, serta berkaitan dengan tugas-tugas yang meliputi mengidentifikasi dan menganalisis risiko, merencanakan tindakan untuk mencegah risiko, menyusun prosedur dan instruksi kerja, mengkoordinir implementasi di lapangan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut.

Unit kompetensi SKKNI ini selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta PERMENKES nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan maupun di Rumah Sakit yang selanjutnya disebut K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja.

ATLM harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan prosedur SMK3 di fasilitas pelayanan kesehatan, hal tersebut berguna untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia, fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja. Sehingga pelatihan SMK3 ini diperlukan untuk membekali ATLM dalam mengorganisir SMK3 di Fasyankes.

Pada pelatihan SMK3 ini dilakukan dengan berbagai metode yaitu teori, praktek dan praktek kerja lapangan (PKL). Pelaksanaan PKL pada pelatihan validator diharapkan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan yang sudah diperoleh di kelas berupa teori dan penugasan ke dalam bentuk realisasi kegiatan di lapangan (Fasilitas Pelayanan Kesehatan). Peserta pelatihan akan ditempatkan di lahan PKL yang sudah memenuhi persyaratan

## **II. Tujuan Dan Kompetensi**

### **a. Tujuan**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan tentang pelaksanaan K3 Laboratorium di Fasyankes.

### **b. Kompetensi**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis sumber potensial bahaya dan risiko untuk menilai peluang dan potensi dampak.
- b. Merencanakan tindakan penanganan risiko bahaya
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan melakukan pengawasan
- d. Melakukan upaya perbaikan dan mendaklanjuti ketidaksesuaian

## **III. Kriteria Tempat PKL**

Tempat pelaksanaan PKL adalah Laboratorium medik dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Laboratorium kesehatan yang telah melaksanakan SMK3
2. Mempunyai pelayanan Laboratorium medik untuk pemeriksaan Laboratorium rutin (Hematologi, Kimia Klinik, Imunoserologi, Mikrobiologi)
3. Mempunyai pimpinan Laboratorium dengan minimal pendidikan D4 (sebagai pembimbing lahan PKL/supervisor).

#### IV. Alokasi Waktu Pelaksanaan

PKL dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

NO	HARI/ TANGGAL	WAKTU (WIB)	MATERI
1	Pertama	07. <sup>00</sup> – 08. <sup>00</sup> 08. <sup>00</sup> – 12. <sup>00</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Persiapan ke Lokasi PKL</li><li>• MPI 1 : Penilaian Peluang dan potensi dampak bahaya di laboratoirium kesehatan</li><li>• MPI 2 : Perencanaan tindakan penanganan risiko bahaya di laboratorium kesehatan</li><li>• MPI 3: Pengawasan pelaksanaan SMK3 di Laboratorium Kesehatan</li></ul>
		12. <sup>00</sup> – 13. <sup>00</sup>	ISHOMA
		13. <sup>00</sup> – 14. <sup>00</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• MPI 4: Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian SMK3 di laboratorium kesehatan</li></ul>
		14. <sup>00</sup> – 15. <sup>00</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat Laporan</li><li>• Paparan Laporan</li></ul>

#### V. Tahapan PKL

##### a. Penjelasan PKL:

1. Peserta sejumlah 30 orang, dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kegiatan PKL dilaksanakan di Laboratorium kesehatan yang telah melaksanakan SMK3.
2. Persyaratan administrasi untuk kegiatan PKL akan diselesaikan oleh Tim panitia penyelenggara pelatihan.
3. Peserta melakukan pengumpulan data yang berhubungan MPI 1 ,2, 3 dan 4

4. Setelah selesai merumuskan hasil, peserta menyusun laporan. (Format laporan terlampir).
5. Selama melaksanakan tugas PKL peserta diberi kesempatan untuk konsultasi/ bimbingan dengan pembimbing lahan.
6. Peserta mengumpulkan laporan PKL kepada panitia atau melalui link yang disediakan oleh panitia setelah selesai PKL.
7. Setelah mengumpulkan laporan, peserta melakukan presentasi hasil PKL.

**b. Presentasi Hasil PKL:**

1. Peserta melakukan presentasi seminar hasil PKL selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Pembukaan : 10 menit
  - b. Paparan hasil PKL : 45 menit
  - c. Review fasilitator terhadap hasil kegiatan PKL : 20 menit
  - d. Penutupan : 3 menit
2. Fasilitator (penguji) memberikan penilaian masing-masing peserta terhadap hasil paparan seminar peserta PKL. Setiap penguji memberikan nilai, kemudian nilai dari 3 penguji dirata-ratakan menjadi nilai akhir.
3. Rentang Nilai PKL:  
Nilai Lambang A = 80-100, B = 70-79, C = 60-69

## **PEDOMAN PENULISAN LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN SMK3**

### **I. Penulisan Laporan**

#### **a. Pengetikan**

Naskah laporan PKL diketik pada kertas HVS putih ukuran A4. Huruf yang digunakan Arial berukuran 11 pitch. Batas yang diketik adalah 4 cm dari tepi kiri dan atas kertas serta 3 cm dari tepi kanan dan bawah kertas.

Baris kalimat naskah berjarak 1,5 spasi dan untuk keperluan diagram, tabel, gambar, daftar pustaka dan catatan kaki digunakan jarak satu spasi. Awal suatu paragraf (alinea baru) dimulai pada jarak 1,27 cm dari tepi kiri ke arah dalam.

#### **b. Pemakaian Bahasa Indonesia Baku**

Pada pembuatan laporan harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan harus mentaati kaidah bahasa.

#### **c. Nomor Halaman**

- 1) Nomor halaman untuk bagian awal Laporan PKL diberi nomor urut dengan menggunakan huruf romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, dan seterusnya) yang ditulis pada bagian bawah tengah dengan jarak 2,2 cm dari tepi bawah kertas.
- 2) Halaman yang memuat pendahuluan hingga daftar pustaka diberi nomor urut dengan angka Arab (1,2,3,4, dan seterusnya).
- 3) Nomor halaman pada halaman dengan judul bab, ditulis di bawah tengah dengan jarak 2 cm di tepi bawah.
- 4) Semua nomor halaman selain judul bab, diketik pada sudut kanan atas dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm di tepi atas.

#### d. Bab dan Anak Bab

##### 1) Bab dan Judul Bab

Perkataan BAB diikuti oleh angka romawi (misal BAB I). Judul bab diketik dengan huruf besar ditempatkan di tengah dan simetris, diketik di bawah perkataan BAB berjarak 2 spasi.

##### 2) Judul Anak Bab dan Judul Anak dari Anak Bab

Judul anak bab dan judul anak dari anak bab ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama dari setiap kata yang ditulis dengan huruf kapital. Judul anak bab diberi nomor dengan huruf kapital dimulai dari A, B dan seterusnya kemudian diberi titik.

Judul anak dari anak bab diberi nomor dengan angka arab (1,2 dst), kemudian diberi titik. Penulisan anak bab ataupun anak dari anak bab lurus tepi kiri kecuali alinea baru. Jika suatu bab beranak lebih dari satu diberi nomor a, b, c dst kemudian 1), 2), 3) dst.

##### 3) Tabel dan Gambar

Tabel diberi judul di atas tabel dengan jarak tulisan satu spasi. Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab (contoh: Tabel 4.2). Judul dan keterangan tabel diketik dengan huruf kecil, kecuali awal kata yang diketik dengan huruf besar. Bila tabel yang disajikan diambil atau dikutip dari suatu sumber tertentu, maka sumber gambar ditulis di bawah tabel dengan jarak satu spasi dengan huruf yang lebih kecil (9 pt).

Gambar diberi judul di bawah gambar dengan jarak satu spasi. Gambar diberi nomor urut dengan angka Arab (contoh: Gambar 2.2). Judul dan keterangan gambar diketik dengan huruf kecil, kecuali awal kata yang diketik dengan huruf besar. Bila gambar yang disajikan diambil atau dikutip dari suatu sumber tertentu, maka sumber gambar ditulis di bawah tabel dengan jarak satu spasi dengan huruf yang lebih kecil (9 pt).

##### 4) Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan PKL terdiri dari tanda tangan pembimbing lahan, dan pembimbing pelatihan/fasilitator.

- 5) Kata Pengantar  
Penulisan KATA PENGANTAR diketik 4cm dari tepi atas kertas terletak simetris tepi kiri dan kanan.
- 6) Daftar Isi  
Judul DAFTAR ISI berjarak 4 cm dari tepi atas, simetris tepi kiri dan kanan kertas. Perkataan “halaman” di lajur kanan ditulis dengan huruf kecil, terletak 3 spasi dari kata DAFTAR ISI.

## **II. Format Laporan**

Cover

Kata Pengantar

Daftar isi

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Laporan observasi SMK3

BAB III : Pembahasan

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

## Lampiran 4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

### 1. Peserta

- Kriteria Peserta:
  1. Tenaga PNS atau non PNS, memiliki pengalaman bekerja minimal 3 (tiga) tahun di laboratorium Puskesmas/laboratorium Medik Pratama/laboratorium Klinik Pratama/laboratorium rumah sakit pemerintah atau swasta
  2. Jenjang pendidikan minimal D3 kesehatan
  3. Bersedia mengikuti pelatihan secara penuh
  4. Bersedia mengikuti peraturan yang ditetapkan
- Jumlah peserta 25-30 orang

### 2. Pelatih/Fasilitator

Pelatih/Fasilitator pada Pelatihan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Laboratorium kesehatan, memenuhi kriteria sbb:

NO	MATA PELATIHAN	KRITERIA FASILITATOR
1.	Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	Pejabat Struktural Bidang Laboratorium atau Pejabat Fungsional Pranata Lab kes yang diberi kewenangan
2.	Penilaian peluang dan potensi dampak bahaya di Laboratorium kesehatan	- Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan SMK3 <b>atau</b>
3.	Perencanaan tindakan penanganan risiko bahaya di laboratorium kesehatan	- Telah mengikuti pelatihan TPPK/Pekerti.
4.	Pengawasan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	- Pendidikan minimal D-IV Bidang Kesehatan. - Pengalaman bekerja di laboratorium minimal 5 (lima) tahun.

5.	Upaya perbaikan dan tindak lanjut ketidaksesuaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kesehatan	
7.	Membangun Komitmen Belajar	- Widyaiswara, pengendali pelatihan
8.	Anti Korupsi	- Penyuluh anti korupsi/ Widyaiswarayang telah mengikuti TOT Anti Korupsi
9.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	- Widyaiswara, pengendali pelatihan

### 3. Ketentuan Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan

#### a. Penyelenggara

Penyelenggaraan Pelatihan dilaksanakan oleh Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan KemKes RI.

#### b. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Laboratorium kesehatan diselenggarakan di Institusi pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi/institusi lain yang memiliki sarana dan prasarana/fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

### 4. Sertifikasi

Peserta yang telah mengikuti pelatihan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Laboratorium kesehatan, dengan ketentuan:

- Kehadiran minimal 95%
- Evaluasi hasil belajar dinyatakan lulus

Berhak mendapatkan:

- Sertifikat Pelatihan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit dan SKP sesuai ketentuan yang berlaku.

Sertifikat ditandatangani pejabat yang berwenang. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka peserta hanya akan mendapatkan Surat Keterangan telah mengikuti pelatihan.

## Lampiran 5. Instrumen Evaluasi Pelatihan

### A. Evaluasi Peserta

#### 1. Instrumen Pre Post Test

- a. Pre tes untuk peninjauan awal
- b. Post tes untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diterima

Soal pre dan post test dapat mengambil dari bank soal sebanyak 30 soal sesuai kompetensi yang akan dicapai.

#### 2. Instrumen Penilaian Penugasan

Instrumen penilaian penugasan menggunakan panduan penugasan yang terlampir dalam kurikulum ini.

### B. Evaluasi fasilitator

#### Evaluasi Penilaian Pelatih/Fasilitator

Nama Pelatihan :  
Nama Tenaga Pelatih :  
Mata Pelatihan :  
Hari / Tanggal :  
Waktu/Jampel/Sesi :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai					
		50	60	70	80	90	100
1	Penguasaan materi						
2	Sistematika penyajian						
3	Kemampuan menyajikan						
4	Ketepatan waktu kehadiran dan menyajikan						
5	Penggunaan metode dan sarana Diklat						
6	Sikap dan Perilaku						
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta						

8	Penggunaan bahasa						
9	Pemberian motivasi kepada peserta						
10	Pencapaian tujuan pembelajaran						
11	Kerapian berpakaian						
12	Kerjasama antar tenaga pengajar						

Saran-saran:

.....  
 .....

Saran / komentar terhadap:

1. Pelatih / fasilitator
2. Penyelenggaraan / pelayanan panitia
3. Master of training (MOT)
4. Sarana dan prasarana
5. Yang dirasakan menghambat
6. Yang dirasakan membantu
7. Materi yang paling relevan
8. Materi yang kurang relevan

Keterangan:

Tulis nilai yang Saudara berikan pada kolom yang tepat

Misalnya Saudara memberi nilai 67, maka tulis:

50	60	70	80	90	100
	67				

Rentang nilai dan kualifikasi:

- Skor : 92,5 – 100 Dengan pujian  
 Skor : 85,0 – 92,49 Memuaskan  
 Skor : 77,5 – 84,99 Baik Sekali  
 Skor : 70,0 – 77,49 Baik  
 Skor : di bawah 70 Kurang

### C. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

#### Evaluasi Penyelenggara Pelatihan

Petunjuk Umum: Berikan tanda  $\surd$  pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Efektifitas Penyelenggaraan										
2.	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas										
3.	Persiapan dan keterseediaan sarana pelatihan										
4.	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5.	Hubungan antar peserta										
6.	Pelayanan kesekretariatan										
7.	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8.	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
9.	Kebersihan dan kenyamanan kamar										
10.	Kebersihan toilet										
11.	Kebersihan taman										
12.	Pelayanan petugas resepsionis										
13.	Pelayanan petugas ruang kelas										
14.	Pelayanan petugas ruang makan										
15.	Pelayanan petugas kamar										
16.	Pelayanan petugas keamanan										
17.	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah dan kesehatan										

Keterangan: Sangat kurang: < 55; kurang: 60 - 65; cukup: 70 - 75; baik: 80 - 90; sangat baik: 95 - 100

Saran/ komentar terhadap:

1. Pelatih/Fasilitator

2. Penyelenggara/ pelayanan panitia

3. Master of Training (MOT)

4. Sarana dan prasarana

5. Yang dirasakan menghambat

6. Yang dirasakan membantu

7. Materi yang paling relevan

8. Materi yang kurang relevan

--

## ***Tim Penyusun***

### **PENANGGUNG JAWAB**

I Wayan Agus Suradi, SKM, MPH  
(Kepala UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jabar)

### **PENYUSUN**

1. Surya Ridwana, Dip.Sc., M.Si (UPTD Laboratorium Kesehatan Dinkes Jawa Barat)
2. Agus Cahyono, SST., SKM (Ketua DPW Patelki Jawa Barat)
3. Rosmananda, SKM., MTP (Widyaiswara UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jawa Barat)
4. dr. Rina Rostarina, M.AP (Widyaiswara UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jawa Barat)
5. Dr. Arina Novilla, S.Pd.,M.Si ( Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan-UNJANI)
6. Eki Herawati, S.Si., M.Kes ( Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan-UNJANI)
7. Herlina Pramudya S.Si MMRS (UPTD Pelatihan Kesehatan Dinkes Provinsi Jabar)
8. Rohayati, S.ST, MSi (Poltekkes Kemenkes Bandung)

### **KONTRIBUTOR**

1. Emma Maryati, SE (DPW PATELKI Jawa Barat)
2. Nurlianna Sitanggang ,S.ST ( Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung)
3. Rahmi Maharani, S.Si, MM (Rumah Sakit Umum Daerah kota Banjar)
4. Syennie Sari Agung, S.ST, M.Si (Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung)

### **EDITOR**

1. Nur Afifah Kurniati, S.Sos, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI)
2. Elia Yulaeva, SKM., MM (UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat)
3. Irna Avianti, SKM., M.Kes (UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat)

